



BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS

SERI-A

No 014/E-IG/V/A/2026

DIUMUMKAN TANGGAL 6 MEI 2026 - 6 JULI 2026

**PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016**

DITERBITKAN BULAN MEI 2026

**DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM REPUBLIK INDONESIA**

BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS 014/E-IG/V/A/2026
DIUMUMKAN TGL 6 Mei 2026 - 6 Juli 2026

No.	Nomor Permohonan	Tanggal Permohonan	Nomor	Nama Indikasi Geografis
1	IG322026000002	9 Maret 2026	014/E-IG/V/A/2026	Kopi Arabika Mamasa

Jakarta, 6 Mei 2026

Ketua Tim Kerja Publikasi, Dokumentasi dan
Pelayanan Teknis



ANIAH, S.T., M.H.

NIP. 197606112006042002

PERMOHONAN PENDAFTARAN
INDIKASI GEOGRAFIS

Tanggal Pengajuan : 9 Maret 2026
Tanggal Penerima : 6 Mei 2026

Data Pemohon

Nama Pemohon : Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Kopi Arabika Mamasa
Kewarganegaraan : WNI
Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Demmatande (jalan poros Mamasa-toraja) No. 8 Kel. Mamasa, Kec.
Mamasa
Provinsi : Sulawesi Barat
Kab/Kota : Kabupaten Mamasa
Kode Pos : 91362

Data Kuasa/Konsultan

Nama :
Alamat :

Data Indikasi Geografis

Nama Indikasi Geografis : Kopi Arabika Mamasa
Label Indikasi Geografis



Abstrak

Abstrak Provinsi Sulawesi Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, khususnya pada sektor pertanian dan perkebunan. Secara geografis Provinsi Sulawesi Barat terletak pada posisi antara 0°46'13" sampai dengan 3°46'13" Lintang Selatan dan antara 116°47'22" sampai dengan 119°52'17" Bujur Timur. Wilayah ini memiliki kondisi topografi yang didominasi oleh perbukitan dan pegunungan dengan iklim tropis basah yang mendukung perkembangan berbagai komoditas perkebunan. Salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Barat yang memiliki potensi besar pada sektor perkebunan kopi adalah Kabupaten Mamasa. Kabupaten Mamasa secara astronomis berada pada kisaran 2°40'00" sampai dengan 3°12'00" Lintang Selatan dan 119°00'49" sampai dengan 119°32'27" Bujur Timur. Wilayah ini terletak pada kawasan pegunungan dengan ketinggian sekitar 900 hingga lebih dari 2000 meter di atas permukaan laut. Kondisi geografis tersebut menyebabkan Kabupaten Mamasa memiliki suhu udara yang relatif sejuk, curah hujan yang cukup tinggi, serta tanah yang subur (lempung berpasir) yang sangat mendukung pertumbuhan tanaman kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki arti ekonomi, sosial, dan budaya yang penting bagi masyarakat Kabupaten Mamasa. Dalam konteks perlindungan hukum, penguatan reputasi produk, serta peningkatan nilai tambah di pasar, Kopi Arabika Mamasa layak disusun sebagai komoditas yang diajukan untuk memperoleh perlindungan Indikasi Geografis. Dokumen ini disusun sebagai draf narasi awal yang mengikuti unsur-unsur deskripsi Indikasi Geografis, khususnya nama produk, karakteristik dan kualitas, hubungan dengan faktor geografis, batas wilayah, sejarah dan tradisi, proses produksi, metode uji, pelabelan, dan sistem pengawasan. Secara konseptual, yang dimaksud dengan "Kopi Arabika Mamasa" dalam draf ini adalah kopi dari jenis *Coffea arabica* yang dibudidayakan, dipanen, dan diolah di wilayah geografis Kabupaten Mamasa, dengan karakter mutu yang dibentuk oleh lingkungan pegunungan Mamasa serta pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat dalam budidaya dan pascapanen kopi. Komoditas kopi telah lama menjadi bagian penting dalam sistem pertanian masyarakat Mamasa. Tanaman kopi Arabika umumnya berkembang baik pada wilayah dataran tinggi dengan suhu yang lebih sejuk, pada wilayah perbukitan dengan ketinggian 900-2000 m dpl, Kombinasi kondisi alam tersebut menghasilkan kopi dengan karakteristik cita rasa yang khas dengan hasil cupping score nilai 80-88 dengan kategorie specialty. Keunikan lain Kopi Arabika Mamasa terletak pada khasanah cita rasa (profil rasa yang bersih, seimbang, dan konsisten) yang terbentuk dari kombinasi ketinggian, suhu relatif sejuk, kelembapan stabil, dan tanah yang subur, serta diperkuat oleh praktik budidaya-pascapanen yang berkembang secara lokal. Keunikan ini menjadi pembeda utama Kopi Mamasa dibandingkan kopi dari wilayah lain yang memiliki kondisi agroekologi berbeda. Melihat potensi tersebut, masyarakat dan pemangku kepentingan di Kabupaten Mamasa membentuk organisasi Pembentukan Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Kopi Arabika dan Kopi Robusta Mamasa Mamase sebagai lembaga yang bertugas melindungi dan mengembangkan produk kopi lokal. Pengusulan Indikasi Geografis dilakukan untuk memberikan perlindungan hukum terhadap nama IG Kopi Arabika Mamasa, menjaga konsistensi mutu produk, meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi petani, serta memperkuat reputasi Kopi Arabika Mamasa di pasar nasional maupun internasional.

